

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh *Smart technology, Artificial Intelligence, Robotics and Algorithms (STARA) awareness* dan pemberitaan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap *job insecurity* pada *iGeneration* dengan mempertimbangkan peran *job uncertainty* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini melibatkan survei yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan PHK dan *STARA Awareness* berpengaruh positif terhadap *job uncertainty*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pemberitaan terkait PHK dan semakin tinggi tingkat kesadaran akan *STARA*, semakin besar pula tingkat ketidakpastian pekerjaan yang dirasakan responden.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kesadaran terhadap *STARA* dan pemberitaan PHK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *job insecurity*. Artinya, meningkatnya kesadaran *iGeneration* terhadap *STARA* dan semakin banyaknya paparan berita PHK dapat merangsang kekhawatiran terkait ketidakamanan pekerjaan pada *iGeneration*. Demikian pula dengan *job uncertainty* yang terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *job insecurity*, menegaskan peran penting dari ketidakpastian pekerjaan dalam menciptakan ketidakamanan pekerjaan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *job uncertainty* terbukti dapat memediasi hubungan antara pemberitaan PHK dengan *job insecurity*, menunjukkan bahwa *job uncertainty* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hubungan pemberitaan PHK dengan tingkat ketidakamanan kerja. Namun, menariknya *job uncertainty* tidak terbukti secara signifikan berpengaruh / memediasi hubungan antara *STARA awareness* dengan *job insecurity*. Meskipun *STARA awareness* dapat meningkatkan tingkat ketidakamanan pekerjaan, namun tidak melalui peningkatan *job uncertainty*. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara kesadaran terkait perkembangan teknologi dan ketidakamanan pekerjaan pada *iGeneration*.

Kesimpulan ini menyoroti pentingnya kesadaran akan perkembangan teknologi serta peran media dalam membentuk persepsi terhadap stabilitas pekerjaan, memberi pemahaman yang lebih dalam terkait faktor-faktor yang berkontribusi pada *job insecurity* yang dirasakan *iGeneration*. Implikasi penelitian ini adalah peran penting perusahaan dan institusi pendidikan untuk memperkuat program-program yang membantu *iGeneration* menghadapi ketidakpastian pekerjaan yang diakibatkan oleh perubahan teknologi dan dinamika pasar kerja yang terus berubah yang disesuaikan dengan karakteristik *iGeneration*.

## **B. Implikasi**

Beberapa implikasi teoritis dan implikasi praktis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan :

## 1. Implikasi Teoritis

- a) Temuan ini menambah pengetahuan terkait *job uncertainty*. Menambah wawasan terkait peristiwa organisasional seperti pemutusan hubungan kerja, perubahan teknologi dalam perusahaan dapat menciptakan ketidakpastian pekerjaan (*job uncertainty*).
- b) Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur tentang *job insecurity* dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pemberitaan PHK, *STARA awareness* dan *job uncertainty* berkontribusi pada tingkat *job insecurity*, khususnya dikalangan *iGeneration*.
- c) Temuan bahwa Pemberitaan PHK berpengaruh positif pada *job insecurity* menggaris bawahi peran media dan informasi dalam membentuk persepsi dan ketidakpastian pekerjaan. Penemuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana narasi terkait PHK dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis bagi para pembaca.
- d) Penelitian ini memberikan pemahaman pentingnya kesadaran *STARA* dan pengaruhnya pada *job insecurity* pada *iGeneration*. Menunjukkan bahwa pemahaman responden terkait perkembangan teknologi secara signifikan berpengaruh pada kecemasan dan ketidakpastian pekerjaan. Memperkaya literatur yang mempertimbangkan dampak perkembangan teknologi dalam dunia kerja.
- e) Temuan bahwa *job uncertainty* berperan sebagai mediator antara pemberitaan PHK dan *job insecurity* menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor ketidakpastian dalam hubungan antara

perubahan lingkungan kerja dan tingkat kecemasan stabilitas pekerjaan. Penemuan ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang mengaitkan ketidakpastian pekerjaan dengan tingkat ketidakamanan pekerjaan.

- f) Penemuan bahwa *job uncertainty* tidak memediasi hubungan *STARA awareness* dan *job insecurity* menunjukkan bahwa hubungan antara faktor-faktor tersebut bisa lebih kompleks dan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Hal ini dapat membuka jalan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika *job insecurity* pada era perkembangan cepat teknologi.

## 2. Implikasi Praktis

Dilihat dari analisis pertanyaan terbuka, penelitian ini mengungkapkan bahwa *iGeneration* cenderung peka terhadap perubahan di tempat kerja, termasuk kesadaran akan pengaruh perubahan teknologi, dan fluktuasi stabilitas lingkungan kerja. Meski demikian, *iGeneration* sering mengalami kebingungan akibat kurangnya arahan dan pendampingan dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja, karena itu temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan dan strategi manajemen sumberdaya manusia yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan kerja yang disesuaikan dengan karakteristik *iGeneration*. Adapun beberapa implikasi praktis dalam penelitian ini antara lain:

- a) Pemerintah dapat mendukung kebijakan yang mengkolaborasikan lembaga pendidikan dan industri. Melibatkan industri dalam proses

pendidikan dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang relevan. Dalam hal tertentu pemerintah dan lembaga pendidikan dapat fokus pada pengembangan keterampilan adaptasi, kewirausahaan, dan inovasi pada mahasiswa. Hal ini akan membantu mereka menghadapi ketidakpastian pekerjaan dan mempersiapkan diri terhadap perubahan yang berlangsung di dunia kerja.

- b) Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang dampak teknologi dan perubahan pasar kerja terhadap ketidakpastian pekerjaan. Ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami situasi dan lebih mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang mungkin timbul di masa depan
- c) Penelitian ini dapat membantu organisasi untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpastian dan ketidakamanan kerja dikalangan *iGeneration*. Dengan begitu manajer dan pembuat kebijakan dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam mengelola ketidakpastian dan ketidakamanan kerja. Langkah-langkah proaktif dapat diambil untuk mengurangi tingkat ketidakpastian serta meningkatkan kepercayaan diri *iGeneration* yang bekerja di perusahaan mereka dalam menghadapi tantangan lingkungan kerja.
- d) Perusahaan dapat memberikan penawaran fleksibilitas dan kesempatan pengembangan karir bagi *iGeneration*. Dengan menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung kemajuan karyawan, perusahaan dapat

menarik kandidat potensial yang tertarik pada pengembangan karir jangka panjang. Selain itu, karyawan *iGeneration* akan merasa lebih terdorong untuk mengatasi ketidakpastian dan ketidakamanan di tempat kerja, dengan begitu mereka akan bekerja lebih efektif di masa depan

- e) Perusahaan dapat menggunakan wawasan dari penelitian ini untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi. Terutama perlunya memberikan informasi yang jelas terkait perubahan teknologi yang digunakan, kebijakan terkait PHK, serta stabilitas pekerjaan agar dapat memberi keyakinan pada karyawan *iGeneration* yang potensial untuk bergabung atau bertahan dalam perusahaan.
- f) Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara *STARA awareness*, pemberitaan PHK, *job uncertainty*, dan *job insecurity*, *iGeneration* akan terpacu agar lebih adaptif dalam menghadapi perubahan di tempat kerja. Mereka khususnya yang akan menjadi pencari kerja dapat mengembangkan strategi *coping* yang efektif dan meningkatkan kemandirian dalam merencanakan karir mereka.

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat berpengaruh pada hasil penelitian antara lain:

1. Pengembalian kuesioner dengan *google form* melalui sosial media yang diharapkan mampu menjangkau banyak responden di berbagai fakultas,

namun hanya mendapatkan sedikit respon dari populasi yang berada di fakultas berbeda.

2. Dalam proses pengambilan data, kemungkinan responden kurang mampu memahami pernyataan pada kuesioner sehingga tidak menunjukkan pendapat responden yang sesungguhnya sehingga ada kemungkinan hasil penelitian kurang akurat.

Sesuai keterbatasan yang ada pada penelitian ini, langkah yang bisa dilakukan peneliti berikutnya ialah memperluas jangkauan penyebaran kuesioner secara lebih merata, dan lebih memperhatikan proses pengisian kuesioner agar pertanyaan terbuka pada kuesioner dapat terisi dengan lengkap sehingga variasi jawaban yang didapatkan lebih beragam.

